
DIGITALISASI EKONOMI SYARIAH

Amelia, Tasya Syasmita, Rini Apriyanti
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
Email korespondensi: amelia170203@gmail.com

Abstrak: Digitalisasi Ekonomi Syariah. Digitalisasi ekonomi syariah bisa merambah pada berbagai aspek ekonomi baik ekonomi mikro maupun ekonomi makro. sekarang ini peran digital sangat luar biasa, hampir seluruh perekonomian menggunakan teknologi isu serta komunikasi atau digitalisasi, baik pada mengemas produk ataupun dalam memasarkan produk, sebagai akibatnya lebih mudah dan lebih cepat dalam distribusi isu yang dipergunakan buat membuat pertumbuhan ekonomi semakin cepat dan tiada batas menggunakan dukungan teknologi digital serta teknologi informasi. Teknologi info yang sudah merambah keindividu (personal) bisa mendukung era digitalisasi isu serta komunikasi pada ekonomi konvensional juga ekonomi syariah, teknologi tadi kini telah dalam genggam tangan pengguna gadget mirip aplikasi mobile yang bisa diunduh serta dipasang menggunakan fitur praktis dimengerti sang user. Demikian pula di global perbankan, dalam melakukan kegiatannya perbankan syariah bekerja sama menggunakan bidang teknologi gosip untuk membentuk sistem info perbankan syariah dengan menghasilkan software khusus (app) yang bisa mempermudah seluruh proses-proses transaksi yang ada diperbankan. Terbentuknya warga digital dampak asal tadi dipacu oleh perkembangan dan penerapan teknologi gosip dan komunikasi yang sangat intensif pada seluruh bidang baik ekonomi, pemasaran, keuangan, jasa, pendidikan dan sebagainya. Maka, digitalisasi terbentuk buat memudahkan pengguna pada melakukan transaksi, sebagai akibatnya perekonomian meningkat.

Kata Kunci: Digitalisasi, Ekonomi, Syariah

***Abstract:** Digitalization of the Sharia Economy. Digitalization of the Islamic economy can penetrate into various aspects of the economy, both micro-economics and macro-economics. At present the role of digital is extraordinary, almost the entire economy uses information and communication technology or digitization, both in packaging products and in marketing products, so that it is easier and faster in distributing information that is used to make economic growth faster and without limits. support for digital technology and information technology. Information technology that has penetrated into individuals (personal) can support the era of digitalization of information and communication in conventional economics as well as Islamic economics, this technology is now in the hands of gadget users such as mobile applications which can be downloaded and installed using practical features understood by the user. Likewise in global banking, in carrying out its activities Islamic banking works together using the information technology sector to form an Islamic banking information system by producing special software (app) that can facilitate all transaction processes in banking. The formation of digital citizens from the original impact was driven by the development and application of information and communication technology which was very intensive in all fields, including economics, marketing, finance, services, education and so on. So, digitization is formed to make it easier for users to make transactions, as a result of which the economy increases.*

***Keywords:** Digitalization, Economy, Sharia.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi dimasa sekarang ini sudah perlahan membarui paras dunia berasal jaman konvensional kearah pengembangan berbasis IT (internet). di pada perubahan ini tentunya akan membarui arah beberapa aspek kehidupan

khususnya di Indonesia, dimana aspek sosial kemasyarakatan, ekonomi, dan juga pendidikan akan menyesuaikan menggunakan perubahan tersebut..¹

Terhitung semenjak fase awal perkembangan internet pada Indonesia tahun 1990-an, jumlah pengguna internet meningkat dengan amat pesat. Hal ini terjadi beriringan dengan ekspansi kelas menengah, pertumbuhan ekonomi Negara, dan proses demokratisasi. Galat satu musim yang berkembang pada industri telekomunikasi merupakan smartphone, bertambahnya pengguna jejaring sosial, serta pertumbuhan infrastruktur internet.²

Pemanfaatan teknologi berita dan komunikasi terjadi di hampir semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan IPTEK membawa manusia menuju level revolusi industri yang disebut menjadi revolusi 4.0. Revolusi 4.0 menjadikan seluruh lebih praktis menggunakan adanya internet. Pemanfaatan internet mendorong pertumbuhan asal-sumber ekonomi baru yang dikenal menjadi ekonomi digital yang mana hal tersebut mampu mendeskripsikan bagaimana internet membarui cara insan melakukan bisnis. Isu pada ekonomi usang berbentuk fisik, sedangkan berita pada era ekonomi digital berbentuk digital. Poly yang meyakini bahwa revolusi industri 4.0 mampu meningkatkan perekonomian serta kualitas di sendisendi kehidupan secara signifikan. Dalam revolusi industri 4.0 menerapkan serta mengandalkan adanya konsep otomatisasi yang dikerjakan sang mesin tanpa memerlukan lagi tenaga manusia dalam pengaplikasiannya. Hal ini merupakan hal yang vital serta diperlukan oleh para pelaku perjuangan/industri pada rangka efisiensi ketika, tenaga kerja, dan biaya.³

Munculnya ekonomi digital ini membuat layanan keunggulan yang inovatif, di antaranya cara transaksi usaha yang lebih baik, baik layanan transfer juga model bisnisnya, sehingga perusahaan kini ini didorong buat bisa menyesuaikan diri supaya bisa mendominasi bisnis pada masa kini serta masa depan. Ini dibuktikan menggunakan munculnya toko-toko online (baik itu marketplaces maupun platform online) yang mulai merajalela di banyak sekali belahan global.⁴

¹Robby Darwis Nasution, "Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Pembangunan Pedesaan (Rural Development)", *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, Vol. 20 No.1 (2016), h. 32.

²Niken Lestari, "Membangun Pasar Ekonomi Digital Perspektif Syariah", *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol.1 No.2, (2018), h. 80-81.

³Tata Ridho Nugroho, Nur Ainiyah, and Dindya Nirmala, "Pelatihan Dan Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro Di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto", *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.2 (2020), h. 100-101.

⁴Yanis Ulul Az'mi, "Perpajakan Di Era Ekonomi Digital: Indonesia, India Dan Inggris", *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4.2 (2019), h. 215

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur mengenai digitalisasi ekonomi syariah dari berbagai aspek ekonomi baik ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Tinjauan pustaka adalah dokumen tertulis yang menyajikan argumentasi yang logis. kasus didirikan pada pemahaman yang komprehensif tentang keadaan saat ini. pengetahuan tentang suatu topik kajian. Kasus ini meyakinkan. tesis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

PEMBAHASAN

Pengertian Ekonomi Syariah dan Ekonomi Digital

Pengertian Ekonomi Syariah atau Pengertian Ekonomi Islam dari M.A. Manan ialah ilmu pengetahuan sosial yang menelaah persoalan-persoalan ekonomi masyarakat yang diilhami sang nilai-nilai islam.

Dari Muhammad Abdullah abdullah al-‘Arabi, Pengertian Ekonomi Syariah atau Pengertian Ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar awam ekonomi yang kita simpulkan berasal alquran serta sunnah, dimana ialah bangunan perekonomian yang didirikan pada atas landasan dasar-dasar tersebut sinkron tiap lingkungan dan masa.

Menurut Prof. Dr. Zainuddin Ali, Pengertian Ekonomi Syariah atau Pengertian Ekonomi Islam ialah deretan adat hukum yang bersumber asal alquran serta hadist yang mengatur perekonomian umat insan.

Menurut Dr. Mardani, Pengertian Ekonomi Syariah atau Pengertian Ekonomi Islam yaitu usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh orang perorang atau gerombolan orang atau badan perjuangan yang berbadan aturan atau tidak berbadan aturan pada rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah.

Asal pengertian ekonomi syariah diatas, bisa disimpulkan bahwa Pengertian Ekonomi Syariah atau Pengertian Ekonomi Islam ialah sistem ekonomi yang bersumber dari wahyu yang transendental (alquran dan hadist) dan sumber interpretasi berasal wahyu yang dianggap menggunakan ijtihad.

Intinya ilmu ekonomi artinya ilmu yang menjelaskan cara buat memenuhi kebutuhan hidup insan, guna menjaga kelangsungan hidupnya. Maka,tak ayalnya dengan ekonomi lainnya bahwa ekonomi syariah merupakan ilmu yang dapat diterapkan pada sendi-sendi kehidupan manusia dalam pemenuhan kelangsungan hidupnya.

Sistem ekonomi pertama di muka bumi artinya ekonomi islam. Terbukti pada zaman Rosulullah S.A.W di ketika itu Nabi Muhammad mengajari para sahabatnya bagaimana berdagang yang benar, jujur, serta adil.

Pada segala kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia wajib sesuai dengan ketentuan Allah baik pada hal jual beli, simpan pinjam, investasi. pada islam konsep kepemilikan harta merupakan harta sepenuhnya artinya milik Allah ad interim insan menjadi khalifah atas harta tadi. Selain itu pula islam sangat melarang insan melakukan tindakan Maisyir, Gharar, Haram, Dzalim, ikhtikar, Riba. Prinsip ekonomi islam dalam membangun perekonomian umat adalah dengan berpatokan pada rambu-rambu yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Embargo Maisyir. Maisyir ialah suatu tindakan perjudian yang berarti seseorang ingin menerima harta tanpa wajib bersusah payah bekerja pula suatu tindakan memperkaya diri dengan cara merugikan orang lain.
2. Larangan Gharar. Gharar yaitu suatu tindakan penipuan yang bisa merugikan orang lain, dimana pada transaksi terdapat unsur- unsur tersembunyi yang dilakukan sang salah satu pihak buat mendapatkan laba. Gharar berakibat sangat buruk yaitu akan menimbulkan kebencian di pihak yang bertransaksi.

3. Embargo melakukan hal Haram. Yaitu hukum yang dijatuhkan pada suatu dzat atau benda yang dilarang buat digunakan atau dikonsumsi karena tidak boleh sang Allah baik dari barang itu sendiri juga cara memperolehnya.
4. Larangan Dzalim. Yaitu tindakan yang merugikan orang lain maupun menyakiti orang lain buat maksud eksklusif, sebab dalam islam ekonomi yang dilakukan wajib atas dasar saling ridho maka islam tak membenarkan hal ini.
5. Larangan Ikhtikar. Yaitu suatu kegiatan penimbunan barang buat maksud memperoleh laba yang besar dengan cara menahan suatu barang pada suatu keadaan dan akan menjualnya balik di waktu harga sedang melonjak.
6. Larangan Riba. Yaitu tambahan atas suatu transaksi yang dilakukan umumnya pada utang piutang yaitu dalam bentuk bunga. Islam tidak membenarkan riba dalam bentuk apapun walaupun keduanya sama-sama rela, kecuali pada bentuk insentif atau bentuk terima kasih peminjam pada yang meminjamkannya.

Definisi Digital Economy versi Encarta Dictionary adalah “Business transactions on the Internet: the marketplace that exists on the Internet“. Pengertian Digital Economy lebih menitikberatkan di transaksi serta pasar yang terjadi di dunia internet. Pengertian yang lebih luas asal sekedar transaksi atau pasar merupakan New Economy yang menurut PC Magazine adalah “The impact of information technology on the economy“. Pengertiannya lebih menonjolkan di penerapan teknologi informasi pada bidang ekonomi. bisa dimengerti sebab PC Magazine artinya majalah khusus perihal global IT Majalah The Economist menyebutkan bahwa istilah New Economy lahir karena eksistensi IT serta globalisasi yang menyebabkan terjadinya tingkat produktifitas serta pertumbuhan (perusahaan atau negara) sangat tinggi. kata New Economy memang pertama kali ada di Amerika perkumpulan. dari studi Kauffman serta ITIF, New Economy diukur dengan sejumlah indikator yang dikelompokkan pada lima komponen yaitu pekerjaan berbasis pengetahuan, globalisasi, dinamisme ekonomi, transformasi ke digital economy, serta kapasitas inovasi teknologis.

Mengacu ke beberapa definisi serta indikator pengukuran New Economy, sudah bisa diduga bahwa Indonesia masih belum mencapai atau mengandalkan New Economy pada perkembangan perekonomian nasional. Sedikit ilustrasi mengenai laju penerapan ICT di Indonesia serta posisinya pada taraf internasional bisa ditinjau di goresan pena “Dowloader Society“. Indikasinya ialah masih rendahnya penetrasi ICT- atau sering dianggap ICT Density. Perbedaan ICT density antar kelompok tadi disebut menggunakan kesenjangan digital atau Digital Divide. Pengertian kelompok mampu dicermati antar negara (misalnya negara maju vs negara berkembang), antar demografi individual (pria vs wanita, pendidikan tinggi vs rendah, antar profesi), antar geografis (Kota vs Desa, Jawa vs Luar Jawa), atau antar tipe usaha (antar sektor perjuangan, industri akbar vs mungil).

Perkembangan serta kemajuan teknologi isu serta komunikasi (TIK) akhir-akhir ini dirasakan hampir di setiap aspek kehidupan rakyat. Sebagaimana setiap kemajuan teknologi komunikasi yang lain, internet masuk ke aneka macam bentuk kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi sebab komunikasi merupakan salah satu kebutuhan yang fundamental pada warga . Teknologi internet berkembang serta menyatu dalam sebuah ‘global’ atau ‘ruang maya’ atau tak jarang disebut menjadi cyber- space, sebuah dunia atau daerah orang dapat berkomunikasi, ‘bertemu’, serta melakukan banyak sekali kegiatan ekonomi/usaha.

Akibat evolusi itu di warga mendorong keluarnya warga baru yang dinamakan rakyat informasi (information society) atau masyarakat berpengetahuan (knowledge society/knowledge-based society). pada mulanya, teori ekonomi mendasar lama berlandaskan di optimalisasi/maksimalisasi faktor- faktor produksi yaitu: fisik, energi kerja, kapital (tanah,

modal uang, serta insan). pada perkembangannya sekarang ilmu ekonomi menyadari pentingnya memasukkan faktor-faktor intelektualitas berupa ilmu pengetahuan dan teknologi, kreativitas serta berbagai bentuk modal inovatif yang bisa dikategorisasikan menjadi iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Berbagai perkembangan inovasi di teknologi isu serta telekomunikasi (TIK) atau teknologi digital selama satu dekade terakhir, berdampak pada bidang ekonomi serta usaha diklaim menjadi rakyat pascaindustri (post industrial society), ekonomi berlandaskan iptek, ekonomi penemuan, ekonomi online, ekonomi baru, e-conomy, dan ekonomi digital. (Cohen et al., 2000). Ekonomi digital ialah suatu hal yang kompleks dan ialah kenyataan yang baru muncul terkait dengan aspek-aspek ekonomi mikro, ekonomi makro, dan teori organisasi dan administrasi. Ekonomi digital akan mengungkapkan perkembangan serta pertumbuhan ekonomi beberapa dasa warsa yang akan datang.

Kata ekonomi digital diciptakan oleh Don Tapscott di tahun 1995 menggunakan definisi bahwa sebuah sosiopolitik serta sistem ekonomi yang memiliki ciri menjadi sebuah ruang intilijen, meliputi gosip, berbagai akes instrument berita dan pemrosesan isu.⁵

Ekonomi digital ialah keliru satu tren peluang bisnis ke depan. sang karena itu, mulai sekarang pemerintah wajib mempersiapkan instrumen yang diharapkan agar tidak ketinggalan pada memanfaatkan kesempatan tadi. Ekonomi digital artinya suatu hal yang kompleks serta adalah fenomena yang baru timbul terkait menggunakan aspek-aspek ekonomi mikro, ekonomi makro, serta teori organisasi serta administrasi. Ekonomi digital akan menyebutkan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi beberapa dekade yang akan tiba.⁶

Adapun konsep lainnya yang diperkenalkan oleh Zimmerman pada Safira,⁷ menggunakan konsep yang seringkali dipergunakan buat menjelaskan akibat global (holistik) asal adanya teknologi isu serta komunikasi terhadap ekonomi. Konsep ini jua bisa memberikan penerangan tentang akibat asal adanya inovasi teknologi terhadap ekonomi digital menggunakan lingkup ekonomi mikro juga makro. pada holistik sistem penjualannya, tentu saja ekonomi digital amat sangat bergantung di teknologi digital yang ada.

Pesatnya perkembangan ekonomi digital di Indonesia selain ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan Teknologi isu dan Komunikasi (TIK) dan pula tak terlepas dari meningkatnya penetrasi penggunaan internet. Jumlah pengguna internet pada Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Perkembangan teknologi saat ini akan mempengaruhi bidang-bidang lain termasuk bidang ekonomi. Para pelaku ekonomi seperti pemilik perjuangan Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) sekarang tidak hanya dapat membentuk suatu produk saja, namun pula harus menyesuaikan diri serta menerapkan perkembangan teknologi ke aktivitas ekonominya.

Perkembangan teknologi digital memungkinkan para pelaku UMKM buat memasarkan produknya secara online dan melakukan transaksi melalui sistem perbankan secara online jua. media sosial ialah suatu wahana digital marketing yang paling simpel buat dimanfaatkan. Sebelum sebuah perjuangan mempunyai situs, tidak sporadis kita menemukan terutama pada pasar seperti Indonesia bahwa mereka sudah memulai memasuki ranah global maya melalui media umum. Hal ini bisa sebagai stimulan perkembangan kewirausahaan serta keberlangsungan UMKM. Selain biaya yang murah serta tak perlunya keahlian spesifik pada melakukan inisiasi awal, media sosial disebut mampu buat secara pribadi meraih calon konsumen.

⁵Meithiana Indrasari, "Orasi Ilmiah: Ekonomi Digital, Peran Kampus Dan Pencapaian Target Sustainable Development Goals", 2017.

⁶Niken Lestari, "Membangun Pasar Ekonomi Digital Perspektif Syariah", *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol.1 No.2 (Juni 2018), h. 82.

⁷Fitriani, Safira Dhea, dkk, "Digitalisasi Ekonomi Syariah Penerapan Hukum-Hukum Islam Dalam Jual Beli Online", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No.1 (2021), h. 55.

Digitalisasi Ekonomi Syariah

Pada perekonomian syariah yang terdigitalisasi memungkinkan seluruh dalam bentuk dunia maya atau yang acapkali diklaim dengan usaha global maya seperti; e-commerce, e-business, e-banking, e-payment, e-marketing, e-learning dan lain sebagainya, mencakup aneka macam aspek menjadi berikut:⁸

1. *Knowledge*

Pengetahuan asal asal daya manusia (knowlagde) merupakan hal terpenting pada kelangsungan suatu perusahaan atau instansi dan merupakan aset dari perusahaan atau instansi, di teori ekonomi sebelumnya yaitu ekonomi klasik yang adalah aset bagi perusahaan atau instansi.

Ialah tanah, gedung, buruh, serta uang. Mengingat pentingnya bahwa pengetahuan menempel pada otak manusia, maka faktor intelegensia dari sumber daya insan yang dimiliki perusahaan ialah penentu sukses tidaknya organisasi tersebut pada mencapai obyektifnya. Pengetahuan kolektif inilah yang artinya value dari perusahaan dalam proses penciptaan produk dan jasa. pada samping itu, kemjuan teknologi telah mampu membangun berbagai produk kecerdasan sintesis (artificial intelligence) yang pada dasarnya bisa membantu manajemen serta pegawai perusahaan atau instansi buat meningkatkan kemampuan intelegensianya (knowledge leveraging). menjadi contoh produk aplikasi (aplikasi) dan perangkat keras (hardware) yang bisa menjadi sistem penunjang pengambilan keputusan ialah decision support system dan expert system. Konsep knowledge management akan menjadi kunci keberhasilan sebuah perusahaan pada era ini.asal: Don Tapscott et al, 1996.

2. *Digitization*

Digitazition ialah suatu proses transformasi info asal banyak sekali bentuk sebagai format digit “0” dan “1” (sapta biner). Walaupun konsep tersebut sekilas nampak sederhana, tetapi keberadaannya sudah membentuk suatu terobosan serta dampak perubahan yang sangat besar di dalam global transaksi usaha yang pada tranformasikan pada bentuk digital sebagai akibatnya memudahkan penyimpanan yang efektif dan efesien dalam bentuk yang lebih padat dan sekarang ini bahkan buat menampung data cukup dengan icloud saja. Lihatlah bagaimana bentuk gambar dua dimensi mirip lukisan serta foto telah bisa direpresentasikan ke pada format formasi bit sebagai akibatnya dapat dengan praktis disimpan dan dipertukarkan melalui media elektronik. Hal ini tentu saja sudah bisa menaikkan efisiensi perusahaan sebab mengurangi porto-biaya terkait dengan proses pembuatan, penyimpanan, serta pertukaran media tersebut. Bahkan teknologi terakhir telah dapat melakukan konversi format analog video serta audio ke dalam format digital.

Kemajuan teknologi telekomunikasi yang memungkinkan insan buat saling bertukar gosip secara cepat melalui email ke seluruh penjuru global semakin memudahkan proses pengiriman serta pertukaran seluruh jenis berita yang bisa di-digitasi. dengan kata lain, Jika produk dan jasa yang ditawarkan dapat direpresentasikan pada bentuk digital, maka perusahaan dapat menggunakan mudah dan murah memberikan produk serta jasanya ke semua global. Electronic publishing, impian book store, internet banking, telemedicinedan icloudmerupakan model aneka macam produk serta jasa yang bisa ditawarkan sang dunia digital.

⁸ Aan Ansori, Digitalisasi Ekonomi Syariah, *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 7.1 (2016), 1-18.

3. *Virtualization*

Virtualiasasi yang memungkinkan seseorang buat memulai bisnisnya menggunakan perangkat sederhana (perangkat PC dengan koneksi data internet) dan bisa menjangkau semua calon pelanggan pada global maya (internet), telah bisa melakukan transaksi bisnisnya. tidak sama menggunakan menjalankan bisnis pada global konkret dimana membutuhkan aset-aset fisik semacam gedung dan alat-alat produksi buat melakukan transaksi bisnisnya. pada pada global maya, seorang pelanggan hanya berhadapan menggunakan sebuah situs internet menjadi sebuah perusahaan (business to consumer), demikian juga relasi antara berbagai perusahaan yang ingin saling bekerja sama (business to business). pada menjalin korelasi ini, proses yang terjadi lebih di transaksi ialah pertukaran data dan isu secara impian, tanpa kehadiran fisik antara pihak-pihak atau individu yang melakukan transaksi. dengan kata lain, usaha dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja selama 24 jam per-hari serta 7 hari seminggu secara on-line dan real time menggunakan syarat terkoneksi jaringan internet.

4. *Molecularization*

Organisasi yang akan bertahan pada era ekonomi digital ialah yang berhasil menerapkan bentuk molekul. Bentuk molekul artinya suatu sistem dimana organisasi bisa dengan praktis mengikuti keadaan menggunakan setiap perubahan dinamis yang terjadi di lingkungan kurang lebih perusahaan. seperti diketahui, pada masa ini lebih banyak didominasi organisasi dikelola dengan memakai konsep struktur hirarkis atau yang lebih maju lagi struktur matriks. kedua konsep ini sangat rentan terhadap perubahan sebagai akibatnya akan memperlambat motilitas perusahaan pada beradaptasi dengan perkembangan pasar. Satu hal yang harus diingat merupakan bahwa terjun ke global maya (internet) berarti berhadapan head-to-head dengan perusahaan-perusahaan di semua global. perilaku mereka setiap hari akan sangat mensugesti struktur pasar serta industri terkait yang acapkali akan merubah banyak sekali syarat. Hal ini tentu saja ialah manifestasi berasal persaingan bebas serta ketat yang terjadi disamping artinya seni manajemen buat memenangkan rivalitas. menggunakan kata lain, perubahan adalah proses lumrah yang wajib dilakukan sang perusahaan. Charles Darwin berkata bahwa bangsa yang akan bertahan bukanlah yang paling akbar atau paling bertenaga, melainkan yang paling mampu beradaptasi menggunakan perubahan.

5. *Internetworking*

Internetworking merupakan hal terpenting pada melakukan transaksi bisnis baik secara elektro maupun secara konvensional dengan ketemu muka serta melakukan transaksi usaha, tidak ada perusahaan yang bisa bekerja sendiri tanpa menjalin kolaborasi menggunakan pihak-pihak lain, demikian keliru satu perasyarat buat bisa berhasil pada dunia maya. sesuai model usaha yang dipilih, perusahaan terkait harus memilih kegiatan inti-nya (core activity) dan menjalin kerja sama menggunakan institusi lain buat membantu melaksanakan proses-proses penunjang (supporting activities). contoh berasal pihak-pihak yang umum dijadikan menjadi rekanan ialah vendor teknologi, content partners, merchants, pemasok (supplier), dan lain sebagainya. Konsep usaha yang ingin menguasai sumber daya sendiri asal hulu ke hilir tak akan bertahan lama pada dalam ekonomi digital. menggunakan sistem yang bergerak maju dan membuka peluang sebesar-besarnya dalam hal ini siapapun bisa ikut besaing serta jua tidak dibatasi oleh ruang serta ketika selama terkoneksi oleh jaringan komunikasi internet.

6. *Disintermediation*

Karakteristik spesial lain dari arena ekonomi digital adalah kecenderungan berkurangnya perantara (broker) menjadi perantara terjadinya transaksi antara pemasok dan pelanggan. contohnya perantara-mediator pada aktivitas ekonomi merupakan wholesalers, retailers, broadcasters, record companies, serta lain sebagainya. Perusahaan-perusahaan klasik yang menggantungkan diri sebagai perantara dengan sendirinya terpaksa wajib rol tikar menggunakan adanya bisnis internet. Pasar bebas memungkinkan terjadinya transaksi antar individu tanpa wajib melibatkan pihak-pihak lain.

7. *Convergence*

Kunci sukses perusahaan pada usaha internet terletak pada tingkat kemampuan serta kualitas perusahaan pada mengkonvergensi 3 sektor industri, yaitu: computing, communications, dan content. komputer yang adalah inti asal industri computing artinya pusat syaraf pengolahan data dan isu yang diperlukan pada melakukan transaksi perjuangan. Adapun produk industri communications yang paling relevan artinya infrastruktur teknologi gosip serta komunikasi sebagai pipa penyaluran data serta isu asal satu daerah ke daerah lainnya. Persaingan sesungguhnya terletak di industri content yang adalah jenis pelayanan atau jasa yang ditawarkan sebuah perusahaan kepada pasar pada global maya. Ketiga hal pada atas artinya syarat absolut yang harus dimiliki serta dikuasai pemakainya buat dapat berhasil menjalankan usaha secara sukses.

8. *Innovation*

Kegiatan pada internet artinya bisnis 24 jam, bukan 8 jam mirip layaknya perusahaan-perusahaan di global konkret. Keunggulan kompetitif (competitive advantage) sangat sulit dipertahankan mengingat apa yang dilakukan seorang atau perusahaan internet lain sangat praktis untuk ditiru. sang karena itulah penemuan secara cepat dan terus menerus diperlukan supaya sebuah perusahaan dapat bertahan. Manajemen perusahaan harus mampu menemukan cara supaya para pemain kunci pada dalam organisasi (manajemen dan staf) bisa selalu berinovasi seperti layaknya perusahaan-perusahaan pada Silicon Valley. Konsep learning organization patut dipertimbangkan dan diimplementasikan di dalam perusahaan.

9. *Prosumption*

Di pada ekonomi digital batasan antara konsumen serta pembuat yang selama ini terlihat kentara menjadi kabur. Hampir semua konsumen teknologi berita dapat dengan simpel menjadi pembuat yang siap memperlihatkan produk serta jasanya pada rakyat dan komunitas usaha. misalnya ialah seorang yang wajib membayar Rp 5.000.000,- buat menerima atau sewa ruang data website (hosting) menggunakan besaran 10 Giga byte dan disubkantarakan/disewakan kembali menggunakan memecah besaran berasal kapasitasnya, contohnya 1 gigabyte bisa disewakan atau dijual dengan harga satu juta rupiah. dalam waktu singkat yang bersangkutan telah bisa memperoleh laba dari usaha kecil tadi. dalam konteks ini, individu yang bersangkutan mengkategorikan sebagai prosumer.

10. *Immediacy*

Di dunia maya (internet), pelanggan dihadapkan pada majemuk perusahaan yang menunjukkan produk atau jasa yang sama. dalam menentukan perusahaan, mereka hanya memakai tiga kriteria utama. Secara prinsip mereka akan mengadakan transaksi dengan perusahaan yang memperlihatkan produk atau jasanya secara cheaper, better, dan faster dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Mengingat bahwa switching cost di internet sangat simpel serta murah, maka pelanggan akan terus menerus mencari perusahaan yang

paling menyampaikan benefit tertinggi baginya. Melihat hal inilah maka perusahaan harus selalu peka terhadap berbagai kebutuhan pelanggan yang membutuhkan kepuasan pelayanan eksklusif.

11. *Globalization*

Esensi dari globalisasi artinya runtuhnya batas-batas ruang serta waktu (time and space). Pengetahuan atau knowledge menjadi sumber daya primer, tak mengenal batasan geografis sehingga eksistensi entitas negara menjadi kurang relevan di dalam menjalankan konteks usaha di global maya. seseorang kapitalis murni akan cenderung buat melakukan bisnisnya dari sebuah kawasan yang murah serta nyaman, menjual produk serta jasanya kepada warga yang kaya, serta akibat keuntungannya akan ditransfer serta disimpan di bank yang safety serta memberikan bunga terbesar. Segmentasi market yang selama ini acapkali dilakukan sesuai batas-batas waktu dan ruang pun harus didefinisikan pulang mengingat bahwa semua masyarakat telah menjadi satu pada dunia maya, baik komunitas penghasil juga konsumen.

12. *Discordance*

Karakteristik spesial terakhir dalam ekonomi digital ialah terjadinya kenyataan perubahan struktur sosial serta budaya menjadi akibat konsekuensi logis terjadinya perubahan sejumlah paradigma terkait menggunakan kehidupan sehari-hari. Semakin ringkasnya organisasi akan mengakibatkan terjadinya pengangguran dimana-mana, mata pencaharian para perantara (brokers) sebagai hilang, para pekerja menjadi workoholic karena persaingan yang sangat ketat, efek budaya barat sulit buat dicegah sebab dapat diakses bebas oleh siapa saja melalui internet, dan lain sebagainya ialah model fenomena yang terjadi di era ekonomi digital. Ketidaksiapan sebuah organisasi pada menghadapi segala kemungkinan dampak negatif yang ada akan mengakibatkan jelek (bumerang) bagi kelangsungan hayati perusahaan.

Digitalisasi ekonomi syariah mutlak dan harus buat mengimbangi seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang makin merambah pada genggam tangan (gadget), serta berbagai fitur perangkat lunak bisnis yang ditawarkan makin banyak dan mudah digunakan oleh user dan global usaha mirip industri, perbankan dan pendidikan, mau tidak mau suka tak suka ekonomi tumbuh serta berkembang terutama ekonomi syariah yang sedang naik daun pada era ini. Produk asal pemegang kiprah ekonomi syariah mirip perbankan syariah menggunakan software mobile bankingnya, premi syari'ah dengan produk layananan onlinenya, maka digitilisasi ekonomi syari'ah terbentuk dengan sendirinya seiring ebutuhan serta teknologi pendukung yang telah ada serta terus berkembang.

Digitalisasi ialah kata saja dalam merangkum database server yang dapat digunakan buat transaksi online yang saling terhubung satu sama lain sebagai akibatnya transaksi bisa dilakukan secara sistem otomatis menggunakan mesin, tinggal software serta alur prosesnya saja yang menggunakan metode islami dalam alur transaksi yang berasaskan pada kaidah ajaran islam dengan ketentuan yang sudah diatur dalam Al-qur'anul karim. dengan demikian hanya alur dan prosesnya saja yang tidak selaras antara ekonomi konvensional serta ekonomi syari'ah sedangkan peralatan dan mesinnya yang dipergunakan artinya sama.

KESIMPULAN

Layanan komunikasi data yang saling terkoneksi satu dengan yang lainnya dan saling bertukar transaksi disegala info baik bisnis juga non bisnis yang menghasilkan deal-deal yang saling menguntungkan sesuai kaidah islam, tidak terdapat yang merasa dirugikan baik secara moril serta materi sehingga terjadi kesinambungan interkoneksi usaha yang bisa membangkitkan

gairah ekonomi bernuansa islami. Terbentuknya data dan gosip yang tersimpan di icloud ataupun server database yang bisa menampung jutaan transaksi usaha serta non bisnis, lalu data yang diperoleh dijadikan berita yang bisa dipergunakan menjadi bahan awal buat melakukan bisnis, dimana putaran transaksi usaha yang dilakukan tersebut berakibat digitalisasi ekonomi syariah, Jika transaksi usaha tadi berlandaskan di aturan islam maka hasilnya otomatis menjadi syar'i.

Hal yang fundamental dan melandasi digitalisasi ekonomi syari'ah hanya terdapat pada metode dan aturan main asal ajaran kepercayaan islam pada melakukan transaksi yang syar'i dari ajaran kepercayaan islam, karena seluruh urusan didunia telah ada aturannya pada kitab kudas umat islam, metode tadi dituangkan dalam prosedur pemecahan serta dicoding dalam bahasa pemrograman yang bisa dipahami sang mesin komputer sehingga otomasi mesin tersebut bisa melakukan digitalisasi perintah yang dilakukan oleh user pada melakukan transaksi bisnis menggunakan pemilik perusahaan, peralatan dari digititalisasi yang digunakan itu sama, yang tidak sinkron hanyalah metodenya.

REFERENSI

- Al-Fausan, Syaikh Shahih bin Fauzan bin Abdullah. 2008. *Ringkasan Fikih Lengkap*. Jakarta: PT Darul Falah.
- Amalia, E. (2008). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indoensia*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Amalia, E. (2010). *Model Peta Potensi SDM Ekonomi Islam pada PTAI dan PTU Analisis Kurikulum: Pembelajaran dan Hubungannya dengan Kebutuhan SDM pada Industri Keuangan Syariah*. Yogyakarta: IPIEF, Fakultas Ekonomi UMY.
- Amir, Machmud. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Study Empiris di Indonesia*. Erlangga.
- Ansori, Aan. 2016. Digitalisasi Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*. Vol 7. No 1. 2016.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Asawi, Haris Faulidi. (2004). *Transaksi bisnis E-Commerce Perspektif Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Asawi, Haris Faulidi. 2004. *Transaksi bisnis E-Commerce Perspektif Islam*. Yogyakarta: Magistralnsania Press.
- Az'mi, Yanis Ulul. 2019. Perpajakan di Era Ekonomi Digital: Indonesia dan Inggris. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol 4. No 2. 2019.
- Febriyantoro, Mohammad Trio, & Arisandi, Debby. 2018. Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, Vol 1. No 2. 2018.
- Fitriani, Safira Dhea, Margi Rizki Satriana M, Titin Retnosari, and Nur Rohmawati, 'Digitalisasi Ekonomi Syariah Penerapan Hukum-Hukum Islam Dalam Jual Beli Online', *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No.1 (2021).
- Indrasari, Meithiana. 2017. *Orasi Ilmiah: Ekonomi Digital, Peran Kampus dan Pencapaian Target Sustainable Development Goals*.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iswanto, A. (2018). Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 17(1), 177-184.
- Lestari, Niken, 'Membangun Pasar Ekonomi Digital Perspektif Syariah', *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol.1 No.2 (Juni 2018).

- Mulia Muhammad, Mahmudah. Pasar Digital Syariah dalam Transaksi Bisnis Modern. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 4 No. 1 (2022).
- Nasution, Robby Darwis, 'Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Pembangunan Pedesaan (Rural Development)', *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, Vol. 20 No.1 (2016).
- Nugroho, Tata Ridho, Nur Ainiyah, and Dindya Nirmala, 'Pelatihan Dan Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro Di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto', *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No.2 (2020).
- Prasetyo, Y. 2018. *Ekonomi Syariah*. Bandung: Aria Mandiri Group.
- Putra, Muhammad Deni, 'Jual Beli OnLine Berbasis Media Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *ILTIZAM : Ournal of Shariah Economic Research*, Vol. 3 No.1 (2019).
- Surya Atmajaya, Ratu., Munir Mubarak, Misbakhul. Digitalisasi Ekonomi Syariah di Kalangan Kaum Milenial Untuk Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2 No. 12 (2022).